

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Retno Sirnopati
NIM : 3.216.3.018
Tempat Tanggal Lahir : Denggen, 23 Nopember 1983
Alamat : Lingkungan Denggen Lauk Kelurahan Denggen
Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Doktor dari Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskannya sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Bila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bandung, 7 Juni 2021

Penulis,



Retno Sirnopati





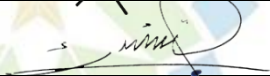

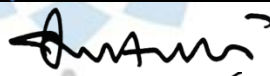

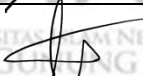

LEMBAR PENGESAHAN

RELASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
MAYORITAS DAN MINORITAS
(STUDI TERHADAP JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

RETNO SIRNOPATI

NIM. 3.216.3.018

Menyetujui:

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|--|------------|
| Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag (Ketua Sidang) |  | 30/09/2021 |
| Dr. H. Mulyana, Lc, M.Ag (Sekretaris Sidang) |  | 30/08/2021 |
| Prof. Dr. H. Afif Muhammad, MA (Ketua Promotor) |  | 30/09/2021 |
| Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si (Anggota Promotor) |  | 30/08/2021 |
| Dr. H. M. Yusuf Wibisono, M. Ag (Anggota Promotor) |  | 30/09/2021 |
| Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag (Oponen Ahli) |  | 30/09/2021 |
| Dr. H. Ajid Thohir, M. Ag (Oponen Ahli) |  | 30/09/2021 |
| Dr. Rifki Rosyad, MA (Oponen Ahli) |  | 30/08/2021 |
| Dr. H. Mulyana, Lc, M.Ag (Oponen Ahli) |  | 30/08/2021 |
| Prof. Dr. H. Asep Muhyiddin, M.Ag (Guru Besar) |  | 30/08/2021 |

Ketua Program Studi
Studi Agama-Agama



Prof. Dr. H. Asep Muhyiddin, M.Ag
NIP: 195706071984021001

Mahasiswa



Retno Sirnopati
NIM. 3.216.3.018

Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Prof. Dr. H. Supiana, M.Ag
NIP: 196112 02198303100



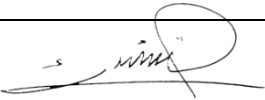
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

**RELASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT
MAYORITAS DAN MINORITAS
(STUDI TERHADAP JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR)**

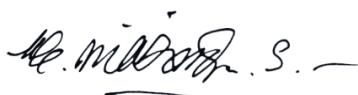
Retno Sirnopati

NIM. 3.216.3.018

TIM PROMOTOR:

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|----------------------------------|---|
| 1 | Prof. Dr. H. Afif Muhammad, MA |  |
| 2 | Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si |  |
| 3 | Dr. Yusuf Wibisono, MA |  |

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. H. Afif Muhammad, MA

NIP. 194803121986031001

Mahasiswa



Retno Sirnopati

NIM. 3.216.3.018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Studi Agama-agama



Prof. Dr. H. Asep Muhyidin, M.Ag

NIP. 195706071984021001

ABSTRAK

RETNO SIRNOPATI: RELASI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT MAYORITAS DAN MINORITAS (STUDI TERHADAP JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA (JAI)) DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR).

Realitas sosial kemasyarakatan dipengaruhi oleh tindakan atau perilaku dalam sebuah struktur sosial masyarakat. Pandangan dan pemahaman masyarakat yang berbeda dapat menjadikan relasi sosial antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya menjadi tidak harmonis, apalagi perbedaan tersebut terkait dengan pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, tidak sedikit perbedaan tersebut mengakibatkan konflik yang berkepanjangan. Perbedaan tersebut juga terjadi di kalangan Jemaat Ahmadiyah Indonesia sebagai komunitas minoritas di Kabupaten Lombok Timur, sehingga mengakibatkan relasi sosial keagamaan tidak harmonis.

Penelitian ini membahas tentang relasi sosial keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di tengah mayoritas muslim lainnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, bagaimana perilaku beragama Jemaat Ahmadiyah Indonesia? dan kedua bagaimana relasi sosial keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Tengah Mayoritas Muslim di Kabupaten Lombok Timur?

Untuk menjawab dua pertanyaan penelitian tersebut, maka digunakan metode penelitian deskriptif-analitik dengan pendekatan fenomenologis-sosiologis. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan melakukan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Sedangkan pendekatan fenomenologis adalah untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah; *pertama*, secara umum, perilaku sosial Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Kabupaten Lombok Timur tidak berbeda dengan masyarakat sekitarnya. Jemaat Ahmadiyah membangun solidaritas sosial dengan bekerjasama, bergotong royong dan kegiatan sosial lainnya. Namun bagaimanapun, perilaku beragama mereka menunjukkan sikap eksklusif dengan memegang teguh ajaran Ahmadiyah, yang dianggap bertentangan dan menyimpang, sehingga menjadikan anggota Jemaat Ahmadiyah termarjinalkan di kampung halaman sendiri. *kedua*, relasi sosial keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Kabupaten Lombok Timur yang terbangun atas dasar pandangan stereotipe negatif dan rasa saling curiga serta adanya isu-isu sara mengakibatkan tindak kekerasan terhadap Jemaat Ahmadiyah Indonesia yang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, sikap saling memberi dan menerima yang sebelumnya terjalin menjadi tidak harmonis antarwarga, bahkan perbedaan prinsip dan pokok beragama tersebut memantik konflik sosial kemasyarakatan.

ABSTRACT

RETNO SIRNOPATI: RELIGIOUS SOCIAL RELATIONS BETWEEN THE MAJORITY AND MINORITY (A STUDY AGAINST THE INDONESIAN AHMADIYYA CONGREGATION IN EAST LOMBOK REGENCY).

Social reality is influenced by actions or behavior in a social structure of society. Different views and understandings of society can make social relations between one community and another to be disharmony, moreover, the difference is related to religious understanding. Therefore, many of these differences resulted in prolonged conflict. This difference also occurs among the Indonesian Ahmadiyya Community as a minority community in East Lombok Regency, resulting in inharmonious socio-religious relations.

This study discusses the socio-religious relations of the Indonesian Ahmadiyya Community in the midst of the other Muslim majority. The formulation of the problem in this study are: First, how is the religious behavior of the Indonesian Ahmadiyya Community? and secondly, how are the socio-religious relations of the Indonesian Ahmadiyya Community in the midst of the Muslim majority in East Lombok Regency?

To answer these two research questions, then used descriptive-analytic research method with a phenomenological-sociological approach. Descriptive research is intended to explore and clarifying a phenomenon or social reality. While the phenomenological approach is to understand the meaning of events and their relation to ordinary people in certain situations. The data collection is done by several techniques, that is; observation, interview and documentation.

The results of this study are; First, in general, social behavior of the Indonesian Ahmadiyya Congregation in East Lombok Regency no different from the surrounding community. The Ahmadiyya Congregation builds social solidarity by working together, mutual cooperation and other social activities. However, their religious behavior shows an exclusive attitude by upholding the teachings of Ahmadiyah, considered contradictory and deviant, thus making the members of the Ahmadiyya Community marginalized in their own hometown. second, socio-religious relations of the Indonesian Ahmadiyya Congregation in East Lombok Regency which is built on the basis of negative stereotype views and mutual suspicion as well as the existence of racial issues resulted in acts of violence against the Indonesian Ahmadiyya Congregation committed by the community. Therefore, mutual give-and-take that was previously entwined become inharmonious among citizens, even the differences in religious principles and principles have sparked social conflicts.

الملخص

رتنوا صرنافاتي : العلاقات الاجتماعية الدينية بين الأغلبية والأقلية
(دراسة عن جماعة الأحمديّة الإندونيسية في لومبوك

الشرقية)

تتأثر العلاقات الاجتماعية بالأفعال أو السلوك في البنية الاجتماعية للمجتمع. يمكن لآراء ومفاهيم الأشخاص المختلفين أن تجعل العلاقات الاجتماعية بين مجتمع وآخر غير متناغمة، خاصة وأن هذه الاختلافات مرتبطة بالتفاهم الديني. لذلك، لم يؤد عدد قليل من هذه الاختلافات إلى صراع طويل الأمد. يحدث هذا الاختلاف أيضًا بين الجماعة الأحمديّة الإندونيسية كمجتمع أقلية في ريجنسي لومبوك الشرقية، مما أدى إلى عدم الانسجام في العلاقات الاجتماعية والدينية. تناقش هذه الدراسة العلاقات الاجتماعية والدينية لجماعة الأحمديّة الإندونيسية وسط المسلمين الأغلبين غيرها. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: أولاً، كيف هو السلوك الديني للجماعة الأحمديّة الإندونيسية؟ وثانياً، كيف هي العلاقات الاجتماعية والدينية للجماعة الأحمديّة الإندونيسية وسط المسلمين الأغلبين في ريجنسي لومبوك الشرقية؟

للإجابة على سؤال البحث، تم استخدام طريقة البحث الوصفية التحليلية بمنهج الظاهري الاجتماعي. ويهدف هذا البحث الوصفي إلى استكشاف وتوضيح ظاهرة أو واقع اجتماعي. في حين أن النهج الفينومينولوجي، هو فهم معاني الأحداث وعلاقتهم مع الناس العاديين في مواقف معينة. ويتم جمع البيانات من خلال عدة تقنيات، وهي؛ المراقبة والمقابلة والتوثيق.

ونائج هذه الدراسة هي: أولاً، بشكل عام، أنه لا يختلف السلوك الاجتماعي للجماعة الأحمديّة الإندونيسية في لومبوك الشرقية عن سلوك المجتمع حولهم. وجماعة الأحمديّة بينون التضامن الاجتماعي من خلال التعاون والأنشطة الاجتماعية الأخرى. ومع ذلك، يظهر سلوكهم الديني موقفاً حصرياً من خلال التمسك بتعاليم الأحمديّة، والتي تعتبر متناقضة ومنحرفة، مما يجعل أعضاء الجماعة الأحمديّة مهمشين في مسقط رأسهم. ثانياً، أدت العلاقات الاجتماعية والدينية للجماعة الأحمديّة الإندونيسية في ريجنسي لومبوك الشرقية التي بُنيت على أساس الآراء النمطية السلبية والشكوك المتبادلة ووجود قضايا عنصرية إلى أعمال عنف ضد الجماعة الأحمديّة الإندونيسية. لذلك، فإن موقف العطاء والقبول الذي تم تأسيسه سابقاً ليس منسجماً بين المواطنين، حتى الاختلافات في المبادئ والمبادئ الدينية تؤدي إلى صراعات اجتماعية.